

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan berbagai macam budaya yang tersebar dipenjuru Nusantara. Budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang orang Indonesia itu melahirkan beragam kesenian. Terbentuknya suatu budaya itu juga dapat terjadi karena proses Inkulturasi yang dibawa oleh negara lain. Secara auditif, masyarakat Indonesia juga menyukai berbagai budaya yang dimiliki negara lain salah satu contohnya yaitu budaya pop yang dibawa oleh negara Barat. Kemajuan media yang begitu pesatnya tumbuhlah alur yang saling mempengaruhi terjadinya proses inkulturasi khususnya dalam perkembangan musik di Indonesia. Inkulturasi budaya terjadi karena ada campur tangan dari negara lain, secara tidak langsung mereka mempengaruhi proses Inkulturasi yang terjadi di nusantara. Salah satu jenis musik di Indonesia yang merupakan hasil dari proses Inkulturasi yaitu musik keroncong.

Musik keroncong di Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan di berbagai kota di diantaranya kota Bandung, Semarang, Ambon, Makasar juga kota-kota lainnya. Hal ini musik keroncong memasuki masa keroncong abadi (1920-1956), pada saat itu tampak irama lain selain yang berasal dari portugis. Dimana pusat perkembangan musik keroncong kemudian beralih ke timur, mengikuti jaringan kereta api hingga tibalah di Solo, iramanya berubah menjadi lebih lamban dengan kendangan cello mirip kendangan gamelan, dengan permainan gitar melodi mirip alunan siter gamelan yang kontrapungtis. Masa ini musik keroncong dalam perkembangannya dibagi menjadi beberapa jenis, masing-masing jenis mempunyai ciri tersendiri meski tetap mengikuti pakem irama musik keroncong. Lagu keroncong pada masa keroncong abadi terdiri atas langgam keroncong, stambul keroncong, dan keroncong asli. Ismail Marzuki termasuk yang berjaya dalam era keroncong abadi, lagu-lagunya sangat modern pada zamannya. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas keroncong asli, secara teknis keroncong asli.

Susunan instrumen, pola atau teknik permainan instrumen, dan beberapa aspek musik lainnya juga terus berkembang. Saat ini susunan instrument pokok dalam musik keroncong adalah ; biola, flute, gitar, cuk, cak, cello, dan bass. Dari beberapa instrument yang ada pada musik keroncong, penulis akan membahas secara khusus salah satu instrument yang disebutkan di atas yaitu cello.

Dalam musik orkestra, Cello dimainkan dengan pembawaan yang tenang, dimainkan dengan cara digesek menggunakan *bow* dan menghasilkan suara yang kalem dan lembut, namun pada saat dimainkan dalam musik keroncong, cello menghasilkan bunyi yang berbeda dengan cello gesek, cello keroncong mengeluarkan suara suara yang menghentak dan bertalu-talu seperti kendang. Jika dilihat dari permainan dalam orkestra, tidak lazim apabila cello dimainkan dengan cara *pizzicato* secara penuh. Berbeda dengan cello gesek, dimana cello keroncong dimainkan dengan cara dipetik (*pizzicato*) dengan dua jari yaitu jari telunjuk/tengah dan ibu jari. Dari hal tersebut diatas terdapat beberapa teknik dalam permainan cello keroncong. Teknik yang paling mendasar yaitu petikan yang di dalamnya terdapat kelenturan, kelincahan, kekuatan dan kestabilan jari-jari pada saat memetik dawai untuk dapat menghasilkan warna suara yang bulat dan sempurna.

Dapat kita lihat dalam musik keroncong fungsi dan teknik instrument cello telah mengalami pergeseran dan perubahan. Jika dilihat dari bentuknya cello keroncong sama dengan cello pada umumnya hanya saja senar yang digunakan berbeda, cello keroncong menggunakan senar yang terbuat dari nilon atau kulit sapi yang disebut “jangat” sedangkan cello gesek menggunakan senar logam atau baja. Fungsi dari Instrumen cello ini menirukan suara pukulan kendang, dan mengisi kekosongan di antara pukulan ritmis dari bas. Awalnya di nusantara pada saat itu memainkan Instrument cello pada musik keroncong menggunakan pola tabuh kendang gamelan. Setelah itu seorang pemain cello keroncong yang bernama Dul Rajak mengubah pola atau cara memetik alat musik cello tersebut, seperti kendang keroncong yang kita kenal hingga saat ini.

Latar belakang budaya dan selera pada masyarakat yang berbeda-beda menghasilkan cara memainkan alat-alat musik dalam keroncong yang beraneka di Indonesia dan merupakan hal yang wajar terjadi. Faktor inilah yang menyebabkan

terjadinya pergeseran atau perubahan cara bermain khususnya dari segi teknik permainan cello keroncong. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pemain keroncong memiliki cara atau teknik permainannya masing-masing.

Di berbagai daerah di Indonesia grup keroncong telah menunjukkan karakter dan kekhasan dalam mengkombinasikan musik keroncong dengan budaya mereka. Namun jika diperhatikan lebih dalam perbedaan bagaimana teknik-teknik cello keroncong tersebut dibunyikan oleh setiap pemain cello pada masing-masing grup atau komunitas, hal itu akan sangat terlihat jelas. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh karakter dari pemain itu sendiri, juga aspek lainnya. Dari penjelasan ringkas tersebut teknik permainan cello pada setia grup atau komunitas keroncong mempunyai keunikan dan karakter yang berbeda-beda. Sebagai salah satu contoh teknik permainan yang menarik untuk diteliti yaitu permainan cello pada grup keroncong merah putih yang berdomisili di Bandung.

Keroncong Asli Merah Putih atau yang biasa dikenal dengan KMP ini dibentuk di kota Bandung pada tanggal 29 Agustus 1998 dan dapat membuktikan diri mampu bertahan selama 17 tahun atas keprihatinan terhadap meredupnya eksistensi musik keroncong, terutama dikalangan anak muda pada saat ini. Eksistensi keroncong merah putih sudah tidak diragukan lagi. Dari segi permainan keroncong merah putih memang dikenal dengan pakemnya, namun setiap pemain tidak pernah dibatasi untuk bereksplorasi dengan catatan memahami pakem yang sudah ada, artinya setiap pemain dibebaskan mengaktualisasi dirinya dalam bermain keroncong dengan memahami estetika yang sudah ada, permainan keroncong pada grup keroncong merah putih tetap terlihat sederhana dalam penyajiannya hal ini bertujuan agar lebih akrab di telinga semua kalangan yang mendengarnya sehingga mendorong keinginan untuk mau mengenal musik keroncong.

Setiap pemain pada grup ini mempunyai karakter yang sudah dibangun bertahun-tahun dalam dunia keroncong. Bahkan, masih ada beberapa pemain yang ber-usia tidak muda lagi seperti pak Iding pemain clarinet, pak Dylan pemain cuk, dan pak Tarman pemain biola, mereka berumur 80 tahun sudah berpuluh-puluh tahun bergelut di dunia keroncong namun tetap eksis hingga sekarang. Dilihat dari pemain-pemain yang berumur lanjut ini, keroncong merah putih terus melakukan

re-generasi agar keroncong ini tetap hidup dari masa kemasa. Re-generasi tidak hanya pada segi pemain saja namun pada teknik permainan instrument keroncong dan ilmu tentang musik keroncong juga. Salah satu contoh re-generasi ini ada pada pemain cello muda yang merupakan penerus dari pemain cello sebelumnya. Disini peneliti tertarik untuk membahas permainan cello grup keroncong merah putih.

Pemain cello keroncong merah putih merupakan salah satu pelaku perkembangan teknik permainan cello keroncong saat ini. Teknik-teknik permainan cello nya yang variatif sehingga memunculkan ragam cara bermain yang baru dalam memainkan instrument musik keroncong. Menurut temuan terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh grup keroncong merah putih dalam permainan cello nya, seperti teknik tangan kanan yaitu teknik keplaan, teknik tangkepan, dan teknik petikan yang awalnya sederhana, menciptakan teknik keplaan circle merupakan penggabungan dari teknik yang lazim dipakai dalam permainan cello keroncong. Adapula teknik yang dimainkan oleh tangan kiri seperti teknik *slide open string* yang diadaptasi dari permainan kendang. Tak hanya itu teknik permainan pun terdapat variasi *style*, beberapa *style* permainan yang bervariasi ini dibuat agar tidak terkesan monoton saat bermain cello keroncong. Hal ini lah yang membuat peneliti merasa tertarik dan ingin tahu lebih terhadap teknik permainan cello keroncong pada grup keroncong merah putih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberi judul penelitian ini yaitu: “Teknik Permainan Cello Keroncong Asli Pada Grup Keroncong Merah Putih.”

B. Rumusan Masalah Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka peneliti memfokuskan kajian dengan rumusan masalah: bagaimana teknik permainan cello dalam musik keroncong asli. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan cello pada komposisi musik keroncong asli ?

2. Bagaimana teknik permainan cello pada grup keroncong merah putih dalam komposisi musik keroncong asli ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjawab rumusan masalah, dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan teknik permainan cello keroncong asli, melalui analisis teknik cello keroncong pada umumnya maupun pada grup keroncong merah putih.

2. Tujuan khusus

Untuk mengungkap dan memahami teknik dari permainan cello pada grup keroncong merah putih dalam komposisi musik keroncong asli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya bagi :

a. Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini merupakan suatu ilmu untuk mengetahui teknik permainan cello dalam keroncong asli di Bandung sehingga dapat menambah wawasan peneliti tentang keroncong.

b. Seniman

Mendapat informasi tentang teknik permainan keroncong yang beraneka ragam di setiap daerah khususnya di kota Bandung, dan mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya untuk pemain cello keroncong di Bandung.

c. Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan perpustakaan serta bisa menjadi bahan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan sekaligus referensi tentang proses pembelajaran teknik permainan cello keroncong yang beraneka ragam dan dapat menjadi dokumentasi yang tertulis tentang teknik permainan cello keroncong di Indonesia.

E. Struktur Organisasi

BAB I berisikan:

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II berisikan:

- A. Teknik Permainan
- B. Keroncong
- C. Keroncong Asli
- D. Alat-Alat Keroncong
- E. Cello
- F. Teknik Permainan Cello Keroncong
- G. Keroncong Merah Putih
- H. Analisis

BAB III berisikan:

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian
- C. Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV berisikan:

- A. Temuan
 - 1. Cello keroncong Asli
 - 2. Cello keroncong Asli Pada Grup Keroncong Merah Putih
- B. Pembahasan
 - 1. Teknik Permainan Cello keroncong Asli
 - 2. Teknik Permainan Cello Keroncong Asli Pada Grup Keroncong Merah Putih

BAB V berisikan:

- A. Simpulan
- B. Implikasi dan Rekomendasi.